



## PENINGKATAN KESADARAN RISIKO KEHAMILAN USIA REMAJA PADA PENGUNJUNG POLIKLINIK KANDUNGAN RS SUMBER WARAS

Andriana Kumala Dewi<sup>1</sup>, Syilvia Cendy Enike<sup>2</sup>, Kasvana<sup>3</sup> & Cindy Yusliani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: andrianad@fk.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: syilvia.405220031@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: kasvana.405220011@stu.untar.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: cindyyus30@gmail.com

### ABSTRACT

Adolescent pregnancy is a reproductive health problem with broad medical, psychological, and social consequences. At Sumber Waras Hospital, West Jakarta, adolescents and their families often lack awareness of these risks, making prevention efforts less effective. This Community Engagement Program was designed to improve awareness among visitors of the Obstetrics and Gynaecology Outpatient Clinic through a 30-minute interactive counselling session delivered by an expert on adolescent pregnancy risks, a 20-minute open discussion, and the distribution of educational posters and leaflets. The program was attended by 50 participants, mostly adolescents and young mothers aged 16–25 years, who showed high levels of engagement. Compared to the initial observation where many participants had limited understanding of adolescent pregnancy risks, the intervention resulted in increased awareness, as reflected in active participation during the Q&A session, expressions of new insights regarding complications such as anaemia and preeclampsia, and positive responses toward the educational content. Tangible outputs included a permanent poster entitled “STOP Adolescent Pregnancy” displayed in the clinic and a leaflet titled “PULIH” for continuous use. The involvement of young doctors from the Faculty of Medicine, Tarumanagara University also enhanced their promotive-preventive competencies in reproductive health. These results demonstrate that structured educational activities in healthcare facilities can effectively raise public awareness and provide sustainable solutions for reducing adolescent pregnancy risks.

**Keywords:** adolescent pregnancy, reproductive health education, community service, public awareness

### ABSTRAK

Kehamilan pada usia remaja merupakan masalah kesehatan reproduksi dengan dampak medis, psikologis, dan sosial yang luas. Di RS Sumber Waras, Jakarta Barat, masih banyak remaja dan keluarganya yang belum memahami risiko kehamilan pada usia dini sehingga pencegahan belum optimal. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung Poliklinik Kebidanan terhadap risiko kehamilan pada usia remaja. Kegiatan berupa penyuluhan interaktif selama 30 menit oleh narasumber tentang risiko kehamilan pada usia remaja, diskusi terbuka selama 20 menit, serta pembagian media edukasi (poster dan leaflet). Sebanyak 50 peserta hadir, terdiri dari remaja, ibu muda, dan anggota keluarga dengan rentang usia 16–25 tahun. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan informasi terstruktur tentang komplikasi kehamilan pada usia remaja. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi, pengungkapan pengalaman baru terkait risiko medis dan psikososial, serta respons positif terhadap materi yang disampaikan. Hasil nyata lainnya adalah terciptanya poster “STOP Kehamilan Usia Remaja” yang dipasang secara permanen di Poliklinik Kebidanan dan leaflet “PULIH” yang dapat digunakan berkelanjutan. Keterlibatan dokter muda dari Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara juga memberi nilai tambahan dalam penguatan kompetensi promotif dan preventif. Program ini terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci:** kehamilan usia remaja, edukasi kesehatan reproduksi, pengabdian masyarakat, kesadaran masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan pada usia remaja (10–19 tahun) merupakan fenomena kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian global maupun nasional (WHO, 2024). Secara global, sekitar 13% remaja perempuan melahirkan sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2024). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), tercatat 92.7% perempuan yang menikah pada usia 15–19 tahun mengalami kehamilan pertama pada rentang usia tersebut. Angka ini menunjukkan bahwa kehamilan dini masih menjadi fenomena umum dan mengkhawatirkan.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan remaja antara lain hubungan seksual pertama pada usia muda, rendahnya tingkat kesejahteraan, tinggal di wilayah pedesaan, serta keterlibatan remaja dalam aktivitas ekonomi yang membatasi akses terhadap pendidikan Kesehatan (Devi et al., 2022). Selain itu, kurangnya komunikasi efektif dalam keluarga, rendahnya literasi kesehatan reproduksi, dan terbatasnya media edukasi yang ramah remaja turut memperbesar risiko terjadinya kehamilan di usia dini.

Kehamilan remaja berdampak serius pada berbagai aspek. Secara medis, remaja lebih rentan terhadap komplikasi obstetri seperti anemia, preeklampsia, persalinan prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah (Diabelková et al., 2023). Dari sisi psikologis, remaja berisiko mengalami depresi, kecemasan, serta ketidakstabilan emosional. Dampak sosial yang muncul antara lain stigma, putus sekolah, dan pernikahan paksa, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup (Adeniya et al., 2021; Yousfani et al., 2022). Kondisi ini menjadikan kehamilan remaja sebagai salah satu penyebab utama kematian dan hilangnya tahun kehidupan sehat (DALYs) pada kelompok usia 15–19 tahun.

RS Sumber Waras, Jakarta Barat, sebagai rumah sakit rujukan dan rumah sakit pendidikan, kerap menerima pasien remaja dengan kehamilan yang tidak direncanakan. Berdasarkan observasi awal, masih banyak remaja dan keluarganya yang belum memahami risiko medis maupun psikososial yang menyertai kehamilan usia dini. Sebagian besar pengunjung poliklinik kebidanan berada pada rentang usia remaja hingga dewasa muda, sehingga RS Sumber Waras sebagai mitra menghadapi langsung permasalahan kurangnya pemahaman tentang risiko kehamilan usia dini di kalangan pasien dan keluarganya. Hal ini memperkuat kebutuhan akan intervensi edukatif yang dapat menjangkau sasaran secara tepat di lingkungan rumah sakit.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengunjung Poliklinik Kebidanan RS Sumber Waras mengenai risiko kehamilan usia remaja. Melalui pendekatan edukasi interaktif, diskusi terbuka, serta penyediaan media informasi visual, program ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata bagi mitra sekaligus menjadi langkah strategis dalam memperkuat upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan reproduksi.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Plan–Do–Check–Act* (PDCA) agar pelaksanaan lebih sistematis dan terukur (Taylor et al., 2014). Pada tahap perencanaan (Plan), tim merumuskan tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan kesadaran pengunjung Poliklinik Kebidanan RS Sumber Waras terhadap risiko kehamilan usia remaja. Strategi pelaksanaan disusun melalui pemilihan lokasi di ruang tunggu poliklinik, penetapan sasaran peserta berupa remaja, ibu muda, dan keluarga yang mendampingi, serta pemilihan narasumber seorang dokter spesialis obstetri dan ginekologi. Materi edukasi dipersiapkan secara sederhana dan komunikatif dengan dukungan media edukasi berupa poster dan leaflet yang berfungsi sebagai media PKM, sehingga informasi dapat



tersampaikan tidak hanya saat kegiatan berlangsung tetapi juga secara berkelanjutan. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan jumlah peserta, keterlibatan dalam diskusi, dan respons positif terhadap media edukasi.

Pada tahap pelaksanaan (*Do*), kegiatan dilakukan pada Kamis, 26 Juni 2025 selama kurang lebih 60 menit di ruang tunggu Poliklinik Kebidanan RS Sumber Waras. Rangkaian acara meliputi penyuluhan interaktif selama 30 menit oleh narasumber mengenai risiko medis, psikologis, dan sosial dari kehamilan usia remaja, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab selama 20 menit. Meskipun jumlah peserta mencapai 50 orang, kegiatan tetap berjalan efektif karena komunikasi dilakukan secara partisipatif dan pengaturan waktu disusun dengan baik. Pada akhir kegiatan, peserta memperoleh leaflet berjudul “PULIH” sebagai media informasi lanjutan yang dapat dibawa pulang, sementara poster edukatif “STOP Kehamilan Usia Remaja” dipasang secara permanen di area poliklinik agar dapat diakses oleh seluruh pengunjung setiap saat.

Tahap evaluasi (*Check*) dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta selama kegiatan, dokumentasi kegiatan, serta testimoni singkat peserta mengenai manfaat penyuluhan. Ketercapaian kegiatan ditunjukkan melalui antusiasme peserta yang terlihat dari banyaknya pertanyaan serta pernyataan langsung bahwa informasi yang disampaikan merupakan hal baru bagi sebagian besar dari mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan peningkatan literasi kesehatan reproduksi berhasil dicapai meskipun tidak diukur dengan *pre-test* dan *post-test*.

Tahap tindak lanjut (*Act*) dilakukan dengan menyediakan media edukasi berupa poster dan leaflet secara berkelanjutan di lingkungan rumah sakit serta menjadikan media tersebut sebagai standar media PKM yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan sejenis di lokasi lain. Selain itu, tim merencanakan replikasi kegiatan dengan penyesuaian sasaran dan mengintegrasikan masukan peserta untuk penyempurnaan materi. Dengan pendekatan PDCA, kegiatan ini dapat terlaksana secara sistematis, efektif, dan terukur, serta durasi 60 menit terbukti cukup untuk mencakup penyuluhan, diskusi, dan pembagian media edukasi karena materi disampaikan secara ringkas, jelas, dan interaktif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 50 peserta yang merupakan pengunjung Poliklinik Kebidanan RS Sumber Waras, Jakarta Barat. Peserta terdiri atas remaja perempuan, ibu muda, serta anggota keluarga dengan rentang usia 16–25 tahun. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber serta keterlibatan aktif dalam sesi diskusi.

Sebagian peserta bahkan mengungkapkan bahwa mereka baru pertama kali mendapatkan informasi mendalam mengenai komplikasi medis kehamilan remaja seperti anemia, preeklampsia, risiko kelahiran prematur, serta dampak psikologis berupa stres dan stigma sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan di fasilitas kesehatan mampu menjangkau kelompok remaja yang sebelumnya belum terpapar edukasi terstruktur mengenai kesehatan reproduksi (Gambar 1).

### Gambar 1

Kegiatan PKM dengan topik risiko kehamilan usia remaja



Selain penyuluhan, kegiatan ini menghasilkan produk edukatif berupa poster “STOP Kehamilan Usia Remaja” yang dipasang secara permanen di depan Poliklinik Kebidanan (Gambar 2). Poster ini menyajikan informasi singkat tentang risiko medis dan psikososial serta langkah pencegahan kehamilan tidak direncanakan, dengan desain visual yang sederhana namun menarik sehingga mudah dipahami pengunjung. Di samping itu, seluruh peserta memperoleh leaflet “Bantu Remaja dengan PULIH” yang dirancang dengan bahasa sederhana, mudah diingat, dan sarat pesan motivatif agar remaja dapat kembali fokus pada cita-cita mereka (Gambar 3). Kehadiran media ini menjadi luaran penting PKM karena menjamin keberlanjutan pesan edukasi di luar sesi penyuluhan.

Indikator keberhasilan kegiatan tidak diukur secara kuantitatif melalui *pre-test dan post-test*. Namun, peningkatan pemahaman peserta dapat ditunjukkan secara kualitatif melalui partisipasi aktif, pengungkapan pengalaman baru, serta respons positif terhadap materi. Peserta menyatakan lebih memahami risiko medis dan sosial dari kehamilan remaja setelah kegiatan, sekaligus lebih percaya diri dalam menyampaikan kembali informasi kepada orang terdekat. Indikator non-kuantitatif ini menjadi bukti bahwa intervensi berhasil menumbuhkan kesadaran baru pada kelompok sasaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lambonmung et al. (2022) yang menekankan pentingnya fasilitas kesehatan sebagai saluran efektif untuk pencegahan perilaku seksual berisiko (Lambonmung et al., 2022). Lebih jauh, dibandingkan dengan kegiatan serupa di UPTD Puskesmas Tutuyan, Sulawesi Utara, yang masih menghadapi keterbatasan tenaga kesehatan serta tingginya angka perkawinan dini, kegiatan PKM di RS Sumber Waras memiliki keunggulan karena dilaksanakan di rumah sakit pendidikan dengan dukungan tenaga medis dan mahasiswa kedokteran (Siswanti et al., 2022). Hal ini memperkuat efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja sekaligus memberikan manfaat akademik bagi mahasiswa yang terlibat.

Dengan adanya intervensi ini, RS Sumber Waras berpotensi menjadi pusat edukasi reproduksi berbasis layanan kesehatan yang berkesinambungan. Kehadiran media edukasi permanen (poster dan leaflet) memastikan bahwa pesan pencegahan tetap tersampaikan bahkan setelah kegiatan selesai. Walaupun program ini belum dapat langsung menurunkan angka kehamilan remaja, peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta merupakan langkah awal yang



strategis dalam upaya menekan kejadian kehamilan usia dini. Ke depan, kegiatan serupa perlu disertai dengan pengukuran kuantitatif agar dampak program dapat dievaluasi lebih objektif.

**Gambar 2**  
Poster “STOP Kehamilan Usia Remaja”



**Gambar 3**  
Leaflet “Bantu Remaja dengan PULIH”



#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Poliklinik Kebidanan RS Sumber Waras telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengunjung,

khususnya remaja dan keluarganya, mengenai risiko kehamilan usia dini. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui partisipasi aktif peserta dalam diskusi, pengungkapan pengalaman baru terkait risiko medis dan psikososial, serta respons positif terhadap materi yang disampaikan. Luaran kegiatan berupa poster “STOP Kehamilan Usia Remaja” yang dipasang permanen di poliklinik dan leaflet “Bantu Remaja dengan PULIH” yang dibagikan kepada peserta berfungsi sebagai media edukasi berkelanjutan. Pendekatan berbasis fasilitas layanan kesehatan terbukti efektif menjangkau kelompok sasaran yang berada dalam situasi risiko langsung, sekaligus memberikan pengalaman promotif-preventif bagi mahasiswa kedokteran yang terlibat.

Sebagai saran, kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan cakupan peserta yang lebih luas. Evaluasi ke depan perlu dilengkapi dengan instrumen kuantitatif untuk menilai peningkatan pengetahuan secara lebih objektif. Selain itu, pengembangan media edukatif berbasis digital serta kolaborasi lintas sektor, baik dengan sekolah, puskesmas, maupun komunitas remaja, dapat menjadi strategi penting untuk memperluas dampak, meningkatkan literasi kesehatan reproduksi, dan secara bertahap menekan angka kehamilan usia remaja di wilayah layanan RS Sumber Waras.

#### **Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)**

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak RS Sumber Waras, Jakarta Barat khususnya bagian Kandungan dan Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan PKM ini. Terimakasih untuk mahasiswa program studi profesi dokter yang telah berpartisipasi dalam mensukseskan acara ini.

#### **REFERENSI**

- Adeniyi, A. A., Oyinloye, A., Awoyinka, B. S., Adeyemo, O. T., & Ayankunle, O. M. (2021). Outcome of teenage pregnancy in a low resource setting: a comparative study. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 11(05), 504–515. <https://doi.org/10.4236/ojog.2021.115047>
- Devi, Ekoriano, Sari, & Muthmainnah. (2022). Factors associated with adolescent birth in Indonesia: a national survey. *Rural and Remote Health*. <https://doi.org/10.22605/RRH7219>
- Diabelková, J., Rimárová, K., Dorko, E., Urdzík, P., Houžvičková, A., & Argalášová, L. (2023). Adolescent pregnancy outcomes and risk factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 4113. <https://doi.org/10.3390/ijerph20054113>
- Lambonmung, A., Acheampong, C. A., & Langkulsen, U. (2022). The effects of pregnancy: a systematic review of adolescent pregnancy in Ghana, Liberia, and Nigeria. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 605. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010605>
- Siswanti, S., Melda Suhita, B., & Peristiowati, Y. (2022). Penyuluhan resiko kehamilan pada remaja di UPDT puskesmas Tutuyan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(1), 30–34. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v2i1.5303>
- Taylor, M. J., McNicholas, C., Nicolay, C., Darzi, A., Bell, D., & Reed, J. E. (2014). Systematic review of the application of the plan–do–study–act method to improve quality in healthcare. *BMJ Quality & Safety*, 23(4), 290–298. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2013-001862>
- UNICEF. (2024). *Early childbearing can have severe consequences for adolescent girls*. <https://data.unicef.org/topic/child-health/early-childbearing/>
- WHO. (2024). *Adolescent pregnancy*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>



---

Yousfani, N. A., Zafar, M., Irshad, F., Syed, F., Khowaja, S. A., & Wagan, F. (2022). Frequency of teenage pregnancy, its associated risk factors, complications and impact on fetal outcome. *Journal of Pharmaceutical Research International*, 1–5. <https://doi.org/10.9734/jpri/2022/v34i39A36229>